

**ANALISIS RASIO KEUANGAN  
UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
(Studi pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk  
yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)**

**Arini Dwi Nengtyas  
Dwiatmanto  
Zahro Z.A**  
Fakultas Ilmu Administrasi  
Universitas Brawijaya  
Malang  
Email : [arindwin@yahoo.com](mailto:arindwin@yahoo.com)

**ABSTRACT**

*Financial ratio analysis was the way to dissect the financial statements into some elements , examines the relationship between the elements that aims to gain understanding and proper understanding of the financial statements itself. the purpose of this research was used to determine the financial performance of PT Aneka Tambang ( Persero ) Tbk and compared with standards of industry. The type of this research was used descriptive research. The research location was at PT Aneka Tambang ( Persero ) Tbk .Data used was secondary data. The results could be seen in liquidity ratio continues to decline , and still below from the standart of industry , it shows companies were less liquid and in the management of its current liabilities, The leverage ratio continues to increase , continuous increase will inflict the risks faced by the company will be higher ,was expected to be higher the profits gain, Overall Activity Ratio was below from the standard due to the decline in the value of sales and the absence of efficient use of assets and inventory , The overall profitability ratio was below from the standard , it showed that the company's revenue over the sales had not done optimally . Expected later, the management of PT Aneka Tambang ( Persero ) Tbk increase of current assets to cover short-term liabilities. Profitability ratio of the company management increase the level of sales and streamline the company's cost.*

**Keywords:** *Financial Performance, Liquidity Ratio, Leverage Ratio, Activity Ratio, Profitability Ratio*

**ABSTRAK**

Analisis rasio keuangan merupakan cara untuk membedah laporan keuangan ke beberapa unsur, menelaah adanya hubungan diantara unsur-unsur yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman yang tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Tujuan Penelitian digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk dan dibandingkan dengan standar industri. Jenis penelitian yang digunakan deskripsi. Lokasi penelitian PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. Data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil penelitian ini dapat dilihat Rasio likuiditas terus mengalami penurunan, dan masih dibawah standar industri, hal ini menunjukkan perusahaan kurang likuid dan dalam pengelolaan kewajiban lancarnya, Rasio leverage terus mengalami peningkatan, terus meningkatnya menimbulkan risiko yang dihadapi perusahaan semakin tinggi, diharapkan semakin tinggi juga keuntungan yang didapatkan, Rasio Aktivitas secara keseluruhan masih dibawah standar disebabkan oleh turunnya nilai penjualan dan tidak adanya efisiensi penggunaan aset dan persediaan, Rasio profitabilitas secara keseluruhan masih dibawah standar, hal ini menunjukkan pendapatan perusahaan atas penjualan belum dilakukan secara maksimal. Diharapkan nantinya manajemen PT Aneka Tambang (Persero) Tbk meningkatkan aktiva lancar guna menutupi kewajiban jangka pendeknya, rasio profitabilitas pihak manajemen perusahaan meningkatkan tingkat penjualan dan mengefektifkan biaya perusahaan.

**Kata Kunci:** *Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Rasio profitabilitas*

## A. PENDAHULUAN

Laporan keuangan dalam suatu perusahaan dapat berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas (*cashflow statement*), dan catatan atas laporan keuangan. Neraca menjelaskan tentang aktiva, kewajiban, dan modal suatu perusahaan. Laporan laba rugi menjelaskan tentang alur pendapatan dan pengeluaran perusahaan. Laporan perubahan ekuitas menjelaskan adanya perubahan modal perusahaan. Laporan arus kas menjelaskan adanya perubahan kas pada suatu perusahaan.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio yang dapat menjelaskan dan memberi gambaran kepada para investor tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dapat dibandingkan dengan angka rasio pembading yang digunakan sebagai standar perusahaan industri. Perhitungan dengan menggunakan rasio keuangan dan menganalisis hasil dari perhitungan dapat menggambarkan kinerja dari suatu perusahaan tersebut.

Dipilihnya perusahaan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk sebagai objek penelitian karena merupakan perusahaan pertambangan yang terdiversifikasi, terintegrasi secara vertikal yang berorientasi ekspor yang memproduksi komoditas tunggal yang bergerak di bidang kegiatan mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran dari komoditas bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit dan batubara. PT Aneka Tambang (Persero) Tbk sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 1997. Kinerja keuangan suatu perusahaan tidak hanya dapat dilihat laporan keuangan melainkan harus diikuti dengan adanya penilaian terhadap rasio keuangan sehingga diperlukannya suatu analisis yang bertujuan agar perusahaan-perusahaan tersebut mampu bertahan di tengah pesatnya pertumbuhan suatu industri dan perusahaan tersebut berusaha terpacu untuk meningkatkan kinerjanya. Berikut merupakan data keuangan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk selama 3 tahun terakhir.

**Tabel 1. Data Keuangan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. (Rp Milliar)**

Ket	2012	2013	2014
Penjualan	10.449.885.512	11.298.321.506	9.420.630.933
Laba	895.864.056.000	421.031.692.000	-179.404.982.000
Aktiva	19.708.540.946	21.865.117.391	22.044.202.220
Ekuitas	12.832.316.056	12.793.487.532	11.929.561.267

Sumber : PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa data penjualan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk mulai dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami peningkatan, namun pada tahun 2014 mengalami penurunan. Penerimaan laba PT Aneka Tambang (Persero) Tbk terus mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014, pada tahun 2014 PT Aneka Tambang (Persero) Tbk mengalami kerugian hingga Rp 179,4 miliar. Aktiva dari 2012 sampai dengan tahun 2014 mengalami peningkatan yang signifikan. Ekuitas perusahaan tersebut sama dengan pendapatan labanya yang mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. PT Aneka Tambang (Persero) Tbk juga mengeksplorasi semua komoditi tambang salah satunya emas. Selama ini investasi paling aman yang sering dibicarakan yaitu emas tetapi dari data keuangan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk yang memproduksi salah satu komoditi seperti emas dalam penerimaan labanya selalu mengalami penurunan dan dapat dikatakan tidak stabil. Adanya ketidakstabilan dalam penerimaan laba, menurunnya ekuitas setiap tahunnya hingga mengalami kerugian pada tahun 2014 tersebut apakah dapat mempengaruhi kinerja keuangan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.

Berdasarkan data dan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rasio keuangan yang meliputi likuiditas, leverage, aktivitas, profitabilitas pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk dan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk berdasarkan analisis rasio likuiditas, leverage, aktivitas, profitabilitas.

## B. KAJIAN PUSTAKA

### 1. Laporan Keuangan

#### a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu Harahap (2011:105).

#### b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan merupakan informasi dari laporan keuangan yang disajikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan seperti investor dan pihak

manajemen untuk dasar pengambilan keputusan pada perusahaan. (Baridwan,2008:3)

c. Pemakai Laporan Keuangan

Pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan adalah pemegang saham, investor, analisis pasar modal, manajer, karyawan, instansi pajak, para kreditur, supplier, pemerintah, langganan atau lembaga konsumen, lembaga swadaya masyarakat dan peneliti atau akademisi. (Harahap, 2011:120)

d. Komponen-Komponen Laporan Keuangan

Komponen yang terdapat pada laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. (Kasmir,2010:68).

e. Karakteristik Laporan Keuangan

Laporan keuangan wajib memiliki karakteristik yaitu informasi laporan keuangan harus disesuaikan dengan pengertian para pengguna untuk dapat memahami dan mengerti akan laporan keuangan, harus disesuaikan dengan kebutuhan penggunaan dalam proses pengambilan keputusan yang memerlukan data informasi keuangan, disajikan secara wajar yang mana penyajian laporan dapat menjadi informasi yang andal, jujur dan terpercaya. Standar Akuntansi Keuangan (2007:7)

f. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun menggunakan istilah-istilah dalam bahasa akuntansi, selain menggunakan bahasa-bahasa akuntansi terdapat banyaknya metode akuntansi yang dapat digunakan akan menimbulkan banyaknya variasi yang muncul dalam pengukuran sumber ekonomi. Munawir (2000:10)

## 2. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan suatu proses yang dimana ingin mengetahui posisi keuangan perusahaan dan bertujuan untuk perusahaan tersebut sudah mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak Kasmir (2003:128)

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan merupakan suatu gambaran perusahaan dari tahun ke tahun yang dapat menunjukkan apakah suatu perusahaan sudah mencapai

tujuannya atau tidak. Dengan melihat laporan keuangan, pihak manajemen dapat membuat rencana-rencana terbaru untuk masa yang akan datang dengan membandingkan laporan keuangan dari tahun ke tahun. (Kasmir, 2015:68)

c. Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Menurut Prastowo dan Julianty (2005:58), tahap-tahap yang harus ditempuh dalam analisis laporan keuangan adalah memahami latar belakang data keuangan perusahaan, memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan, mempelajari dan me-review laporan keuangan dan menganalisis laporan keuangan.

d. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015:69) metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu 1) Metode Analisis Vertikal (Statis) dan 2) Metode Analisis Horisontal (Dinamis). Teknik analisa yang bisa digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah 1) Analisis perbandingan laporan keuangan, 2) Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase dan 3) Laporan dengan prosentase per komponen

## 3. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 2007:37).

b. Tujuan dan Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan sebuah gambaran dari suatu hubungan atau pertimbangan antara satu pos atau kelompok pos dengan pos atau kelompok pos lain yang terdapat pada neraca maupun dalam laporan laba rugi. Munawir (2010:238)

c. Jenis – Jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan dibagi menjadi beberapa bagian yang memiliki fungsi dan perhitungan adalah: 1) Rasio Likuiditas, 2) Rasio *Leverage*, 3) Rasio Aktivitas dan 4) Rasio Profitabilitas.

#### 4. Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan adalah suatu hasil mengenai posisi keuangan dari usaha formal yang telah dilakukan perusahaan dalam batas waktu tertentu. Harmono (2011:23). Manfaat Kinerja Keuangan Perusahaan adalah mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan, sebagai dasar untuk menentukan kebijaksanaan penanam modal, menilai kontribusi suatu bagian dalam mencapai seluruh tujuan perusahaan, sebagai dasar untuk membuat strategis perusahaan dan memberi petunjuk untuk membuat keputusan. Munawir (2002:30)

##### a. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan

Tujuan penelitian kinerja keuangan perusahaan secara umum pada suatu perusahaan yaitu:

- 1) Mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas yang dicapai pada tahun berjalan ataupun pada tahun sebelumnya.
- 2) Mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua asset atau harta yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan secara efisien. (Jumungan, 2011:239)

#### C. METODE PENELITIAN

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Nazir (2011:154) berpendapat bahwa, penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dan bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Tujuan dipilihnya penelitian deskriptif karena jenis penelitian ini dan dianggap paling sesuai yaitu mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai kondisi yang akan diteliti berdasarkan data yang berupa angka-angka dan mempelajari secara khusus suatu obyek pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), terutama pada kinerja keuangan perusahaan.

#### 2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi untuk memberi batasan pada suatu penelitian sehingga bisa terarah pada satu objek. Berdasarkan hal tersebut, maka fokus dan penelitian ini adalah:

- a. Rasio Keuangan
- b. Kinerja Keuangan

#### 3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap PT Aneka Tambang (Persero) Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan data dilakukan pada Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Brawijaya.

#### 4. Analisis Data

Analisis data merupakan mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi, serta menyingkatkan data sehingga mudah dibaca. Di dalam metode penelitian analisa data merupakan bagian yang terpenting, dimana dapat mempermudah untuk membaca suatu data. (Nazir, 2005:358). Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode *time-series analysis*. *Time-series analysis* merupakan suatu cara penilaian rasio keuangan dengan jalan membandingkan rasio-rasio dari suatu periode satu ke periode lainnya.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1. Rasio Keuangan

###### a. Rasio Likuiditas

###### 1) *Current Ratio*

**Tabel 1. Perhitungan *current ratio* PT Aneka Tambang (Persero) Tbk**

Ket	2012	2013	2014
CA	7.646.851.196	7.080.437.173	6.343.109.936
CL	3.041.406.158	3.855.511.633	3.862.917.319
CR	2,51	1,83	1,64
+/-	-	(27,09%)	(10,38%)

Sumber : data diolah, 2016

Semakin tinggi *current ratio* maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Berdasarkan data di atas milik PT Aneka Tambang (Persero) Tbk mengalami penurunan hal ini mendapatkan perolehan perhitungan nilai *current ratio* pada tahun 2012 sebesar 2,51, tahun 2013 *current ratio* sebesar 1,83, tahun 2014 *current ratio* 1,64. Pada tahun 2013 tingkat *current ratio* perusahaan mengalami penurunan sebesar 27,09%. Pada tahun 2014 *current ratio* PT Aneka Tambang (Persero) Tbk juga mengalami penurunan nilai sebesar 10,83%.

Penurunan *current ratio* dari tahun 2013 sampai tahun 2014 disebabkan oleh nilai dari hutang lancar yang meningkat, hal tersebut terjadi karena aspek dari hutang lancar seperti hutang bank jangka pendek, hutang usaha, hutang lain-lain, hutang pajak, hutang deviden dan hutang bank jangka panjang yang telah jatuh tempo mengalami peningkatan nilai.

## 2) Quick Ratio

**Tabel 2. Perhitungan *quick ratio* PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.**

Ket	2012	2013	2014
CA	7.646.851.196	7.080.437.173	6.343.109.936
I	1.449.967.933	2.445.933.902	1.761.888.223
CL	3.041.406.158	3.855.511.633	3.862.917.319
QR	2,03	1,20	1,18
+/-	-	(40,88%)	(1,66%)

Sumber : data diolah, 2016

Semakin tinggi *quick ratio* maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Berdasarkan data di atas milik PT Aneka Tambang (Persero) Tbk mengalami penurunan hal ini mendapatkan perolehan perhitungan nilai *quick ratio* pada tahun 2012 sebesar 2,03, tahun 2013 *quick ratio* sebesar 1,20, tahun 2014 *quick ratio* 1,18. Pada tahun 2013 tingkat *current ratio* perusahaan mengalami penurunan sebesar 40,88%. Pada tahun 2014 *quick ratio* PT Aneka Tambang (Persero) Tbk juga mengalami penurunan nilai sebesar 1,66%. Penurunan *quick ratio* dari tahun 2013 sampai tahun 2014 disebabkan karena PT Aneka Tambang (Persero) Tbk memiliki prosentase persediaan yang lebih mendominasi dalam aset lancar, dengan adanya nilai persediaan yang mendominasi dibandingkan dengan komponen lain pada aset lancar mengakibatkan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk dianggap kurang mampu mencairkan aktivitya menjadi kas dengan cepat.

## b. Rasio Leverage

### 1) Debt to Assets Ratio

**Tabel 3. Perhitungan *debt to assets ratio* PT Aneka Tambang Tbk.**

Ket	2012	2013	2014
TL	6.876.224.890	9.071.629.859	10.114.640.953
TA	19.708.540.946	21.865.117.391	22.044.202.220
DAR	34,88%	41,48%	45,88%
+/-	-	18,92%	10,60%

Sumber : data diolah, 2016

Semakin rendah *debt to assets ratio* maka semakin baik keadaan keuangan perusahaan.

Berdasarkan data di atas milik PT Aneka Tambang (Persero) Tbk mengalami kenaikan hal ini mendapatkan perolehan perhitungan nilai *debt to assets ratio* pada tahun 2012 sebesar 34,88%, tahun 2013 *debt to assets ratio* sebesar 41,48%, tahun 2014 *debt to assets ratio* 45,88%. Pada tahun 2013 tingkat *debt to assets ratio* perusahaan mengalami kenaikan sebesar 18,92%. Pada tahun 2014 *debt to assets ratio* PT Aneka Tambang (Persero) Tbk juga mengalami kenaikan nilai sebesar 10,60%. Kenaikan *debt to assets ratio* dari tahun 2013 sampai tahun 2014 disebabkan oleh meningkatnya nilai pinjaman pihak ketiga, dana pinjaman pengelolaan dan juga imbalan kerja.

### 2) Debt to Equity Ratio

**Tabel 4. Perhitungan *debt to equity ratio* PT Aneka Tambang Tbk.**

Ket	2012	2013	2014
LTB	3.834.818.732	5.216.118.226	6.251.723.634
TE	12.832.316.056	12.793.487.532	11.929.561.267
DER	29,88%	40,77%	52,40%
+/-	-	36,44%	28,52%

Sumber : data diolah, 2016

Semakin rendah *debt to equity ratio* menunjukkan kinerja yang baik bagi perusahaan. Berdasarkan data di atas milik PT Aneka Tambang (Persero) Tbk mengalami kenaikan hal ini mendapatkan perolehan perhitungan nilai *debt to equity ratio* pada tahun 2012 sebesar 29,88%, tahun 2013 *debt to equity ratio* sebesar 40,77%, tahun 2014 *debt to equity ratio* 52,40%. Pada tahun 2013 tingkat *debt to equity ratio* perusahaan mengalami kenaikan sebesar 36,44%. Pada tahun 2014 *debt to equity ratio* PT Aneka Tambang (Persero) Tbk juga mengalami kenaikan nilai sebesar 28,52%. Kenaikan *debt to equity ratio* dari tahun 2013 sampai tahun 2014 disebabkan karena adanya peningkatan pada komponen pinjaman pihak ketiga, dana jaminan pengelolaan lingkungan, dan penyisihan imbalan kerja sehingga menyebabkan nilai jumlah kewajiban jangka panjang menjadi lebih tinggi. Peningkatan prosentase *debt to equity ratio* yang terjadi setiap tahunnya dikarenakan komponen hutang jangka panjang yang lebih tinggi dibanding dengan tahun sebelumnya.

c. Rasio Aktivitas

1) *Receivable Turn Over Ratio*

**Tabel 5. Perhitungan *receivable turn over ratio* PT Aneka Tambang (Persero) Tbk**

Ket	2012	2013	2014
<i>Sales</i>	10.449.885.512	11.298.321.506	9.420.630.933
<i>Receive</i>	1.846.917.980	1.189.691.535	1.098.938.304
<i>RTO</i>	5,65	9,49	8,57
+/-	-	67,96%	(9,69%)

Sumber : data diolah, 2016

Semakin tinggi *receivable turn over ratio* menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini baik bagi perusahaan (Kasmir, 2011:176). PT Aneka Tambang (Persero) Tbk mengalami kenaikan dan penurunan hal ini mendapatkan perolehan perhitungan nilai *receivable turn over ratio* pada tahun 2012 sebesar 5,65 kali, tahun 2013 *receivable turn over ratio* sebesar 9,49 kali, tahun 2014 *receivable turn over ratio* 8,57 kali. Pada tahun 2013 tingkat *receivable turn over ratio* perusahaan mengalami kenaikan sebesar 67,96%. Pada tahun 2014 *receivable turn over ratio* PT Aneka Tambang (Persero) Tbk mengalami penurunan nilai sebesar 9,69%. Meskipun nilainya fluktuatif namun pada tahun 2013 mengalami kenaikan dan tahun 2014 mengalami penurunan. Adanya kenaikan pada tahun 2013 disebabkan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk memperketat kebijaksanaan penjualan kredit, dengan cara memperpendek waktu pembayaran. Penurunan pada tahun 2014 disebabkan kebijakan yang diberlakukan pada tahun 2013 dengan memperpendek waktu pembayaran cukup sulit diterapkan karena dengan semakin ketatnya kebijaksanaan penjualan kredit mengakibatkan volume penjualan menurun.

2) *Inventory Turn Over Ratio*

**Tabel 6. Perhitungan *inventory turn over* PT Aneka Tambang (Persero) Tbk**

Ket	2012	2013	2014
<i>CGS</i>	8.427.157.554	9.682.520.825	8.644.136.017
<i>Inv</i>	1.449.967.933	2.445.933.902	1.761.888.223
<i>ITOR</i>	5,81	3,95	4,90
+/-	-	(32,01%)	24,05%

Sumber : data diolah, 2016

Menurut Kasmir (2011:182), apabila nilai *inventory turn over ratio* dibawah standar maka perusahaan dinyatakan kurang baik

karena perusahaan menahan persediaan dalam jumlah yang berlebih atau tidak produktif. Berdasarkan data milik PT Aneka Tambang (Persero) Tbk mengalami kenaikan dan penurunan hal ini mendapatkan perolehan perhitungan nilai *inventory turn over ratio* pada tahun 2012 sebesar 5,81 kali, tahun 2013 *inventory turn over ratio* sebesar 3,95 kali, tahun 2014 *inventory turn over ratio* 4,90 kali. Pada tahun 2013 tingkat *inventory turn over ratio* perusahaan mengalami penurunan sebesar 32,01%. Pada tahun 2014 *inventory turn over ratio* PT Aneka Tambang (Persero) Tbk mengalami kenaikan nilai sebesar 24,05%. Meskipun nilainya fluktuatif namun adanya penurunan pada tahun 2013 dan tahun 2014 mengalami kenaikan. Adanya penurunan pada tahun 2013 disebabkan karena PT Aneka Tambang (Persero) Tbk tidak adanya penahanan dalam penggunaan persediaan. Pada tahun 2014 adanya kenaikan pada *inventory turn over ratio* disebabkan karena perusahaan menahan persediaan sekecil mungkin. Keadaan seperti ini tentu saja mengandung risiko yang tidak kecil, karena menyebabkan *stock out* atau kekurangan persediaan sehingga permintaan terhadap produk perusahaan tidak dapat dipenuhi. Tidak dapat terpenuhinya produk perusahaan juga berdampak hilangnya kepercayaan dari para langganan sehingga akan mengganggu volume penjualan di masa mendatang.

3) *Working Capital Turn Over*

**Tabel 7. Perhitungan *working capital turn over* PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.**

Ket	2012	2013	2014
<i>Sales</i>	10.449.885.512	11.298.321.506	9.420.630.933
<i>WC</i>	4.605.445.038	3.224.925.540	2.480.192.617
<i>WCTO</i>	2,26	3,50	3,79
+/-	-	54,86%	8,28%

Sumber : data diolah, 2016

Berdasarkan data milik PT Aneka Tambang (Persero) Tbk mengalami kenaikan hal ini mendapatkan perolehan perhitungan nilai *working capital turn over* pada tahun 2012 sebesar 2,26 kali, tahun 2013 *working capital turn over* sebesar 3,50 kali, tahun 2014 *working capital turn over* 3,79 kali. Pada tahun 2013 tingkat *working capital turn over* perusahaan mengalami peningkatan sebesar 54,86%. Pada tahun 2014 *working capital turn over* PT Aneka Tambang (Persero) Tbk mengalami kenaikan nilai sebesar 8,28%.

Kenaikan *working capital turn over* dari tahun 2013 sampai tahun 2014 disebabkan karena semakin menurunnya penggunaan modal kerja yang berawal dari menurunnya aktiva lancar dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 yang mengakibatkan menurunnya nilai volume penjualan setiap tahunnya.

#### 4) *Fixed Assets Turn Over Ratio*

**Tabel 8. Perhitungan *fixed assets turn over ratio* PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.**

Ket	2012	2013	2014
<i>Sales</i>	10.449.885.512	11.298.321.506	9.420.630.933
<i>TFA</i>	5.329.687.884	7.558.941.414	9.593.601.610
<i>FATO</i>	1,96	1,49	0,98
+/-	-	(23,97%)	(34,22%)

Sumber : data diolah, 2016

Berdasarkan data milik PT Aneka Tambang (Persero) Tbk mengalami penurunan hal ini mendapatkan perolehan perhitungan nilai *fixed assets turn over ratio* pada tahun 2012 sebesar 1,96 kali, tahun 2013 *fixed assets turn over ratio* sebesar 1,49 kali, tahun 2014 *fixed assets turn over ratio* 0,98 kali. Pada tahun 2013 tingkat *fixed assets turn over ratio* perusahaan mengalami penurunan sebesar 23,97%. Pada tahun 2014 *fixed assets turn over ratio* PT Aneka Tambang (Persero) Tbk mengalami penurunan nilai sebesar 34,22%. Penurunan *fixed assets turn over ratio* dari tahun 2013 sampai tahun 2014 disebabkan karena turunnya nilai penjualan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 dan terjadinya kenaikan aset tetap setiap tahunnya.

#### 5) *Total Assets Turn Over Ratio*

**Tabel 9. Perhitungan *total assets turn over ratio* PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.**

Ket	2012	2013	2014
<i>Sales</i>	10.449.885.512	11.298.321.506	9.420.630.933
<i>TA</i>	19.708.540.946	21.865.117.391	22.044.202.220
<i>TATO</i>	0,53	0,51	0,42
+/-	-	(3,77%)	(17,64%)

Sumber : data diolah, 2016

Berdasarkan data milik PT Aneka Tambang (Persero) Tbk mengalami penurunan hal ini mendapatkan perolehan perhitungan nilai *total assets turn over ratio* pada tahun 2012 sebesar 0,53 kali, tahun 2013 *total assets turn over ratio* sebesar 0,51 kali, tahun 2014 *total assets turn over ratio* 0,42 kali. Pada tahun 2013 tingkat *total assets turn over ratio* perusahaan mengalami penurunan sebesar 3,77%. Pada

tahun 2014 *total assets turn over ratio* PT Aneka Tambang (Persero) Tbk mengalami penurunan nilai sebesar 17,64%. Penurunan *total assets turn over ratio* dari tahun 2013 sampai tahun 2014 disebabkan karena tidak seimbangny penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan, yang dimana semakin meningkatnya aktiva seharusnya semakin meningkat juga volume penjualan.

#### d. Rasio Profitabilitas

##### 1) *Net Profit Margin*

**Tabel 10. Perhitungan *net profit margin* PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.**

Ket	2012	2013	2014
<i>PAT</i>	2.993.115.731	409.947.369	(775.286.289)
<i>Sales</i>	10.449.885.512	11.298.321.506	9.420.630.933
<i>NPM</i>	28,64%	3,62%	(8,22%)
+/-	-	(87,36%)	(127,07%)

Sumber : data diolah, 2016

Semakin tinggi *net profit margin* maka akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan yang dicapai perusahaan. Berdasarkan data di atas milik PT Aneka Tambang (Persero) Tbk mengalami penurunan hal ini mendapatkan perolehan perhitungan nilai *net profit margin* pada tahun 2012 sebesar 28,64%, tahun 2013 *net profit margin* sebesar 3,62%, tahun 2014 *net profit margin* (8,22%). Pada tahun 2013 tingkat *net profit margin* perusahaan mengalami penurunan sebesar 87,36%. Pada tahun 2014 *net profit margin* PT Aneka Tambang (Persero) Tbk mengalami penurunan nilai sebesar 127,07%. Penurunan *net profit margin* dari tahun 2013 sampai tahun 2014 disebabkan karenadari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 menurunnya tingkat penjualan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk, selain penjualan penerimaan laba setelah pajak oleh perusahaan semakin menurun dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2013.

##### 2) *Return on investment*

**Tabel 11. Perhitungan *return on investment* PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.**

Ket	2012	2013	2014
<i>PAT</i>	2.993.115.731	409.947.369	(775.286.289)
<i>TA</i>	19.708.540.946	21.865.117.391	22.044.202.220
<i>ROI</i>	15,18%	1,87%	(3,51%)
+/-	-	(87,68%)	(90,90%)

Sumber : data diolah, 2016



Semakin tinggi *return on investment* maka akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan yang dicapai perusahaan. Berdasarkan data di atas milik PT Aneka Tambang (Persero) Tbk mengalami penurunan hal ini mendapatkan perolehan perhitungan nilai *return on investment* pada tahun 2012 sebesar 15,18%, tahun 2013 *return on investment* sebesar 1,87%, tahun 2014 *return on investment* (3,51%). Pada tahun 2013 tingkat *return on investment* perusahaan mengalami penurunan sebesar 87,68%. Pada tahun 2014 *return on investment* PT Aneka Tambang (Persero) Tbk mengalami penurunan nilai sebesar 90,90%. Penurunan *return on investment* dari tahun 2013 sampai tahun 2014 disebabkan oleh menurunnya perolehan laba bersih karena menurunnya penjualan sementara biaya operasional perusahaan terus mengalami peningkatan. PT Aneka Tambang (Persero) Tbk masih terlalu jauh jika dibandingkan dengan standar industri yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif dalam menjalankan operasional perusahaan.

### 3) *Return on equity*

**Tabel 12. Perhitungan *return on equity* PT Aneka Tambang (Persero) Tbk**

Ket	2012	2013	2014
PAT	2.993.115.731	409.947.369	(775.286.289)
Equity	12.832.316.056	12.793.487.532	11.929.561.267
ROE	23,32%	3,20%	(6,49%)
+/-	-	(86,27%)	(102,81%)

Sumber : data diolah, 2016

Semakin tinggi *return on equity* maka akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan yang dicapai perusahaan. Berdasarkan data di atas milik PT Aneka Tambang (Persero) Tbk mengalami penurunan hal ini mendapatkan perolehan perhitungan nilai *return on equity* pada tahun 2012 sebesar 23,32%, tahun 2013 *return on equity* sebesar 3,20%, tahun 2014 *return on equity* (6,49%). Pada tahun 2013 tingkat *return on equity* perusahaan mengalami penurunan sebesar 86,27%. Pada tahun 2014 *return on equity* PT Aneka Tambang (Persero) Tbk mengalami penurunan nilai sebesar 102,81%. Penurunan *return on equity* dari tahun 2013 sampai tahun 2014 disebabkan karena tidak seimbanginya peningkatan nilai baik laba bersih maupun jumlah ekuitas, jika salah satu komponen dalam laba bersih tidak

meningkat, maka komponen dalam ekuitas juga ikut menurun sehingga dapat menyebabkan nilai *return on equity* dari PT Aneka Tambang (Persero) Tbk tidak stabil cenderung terus menurun.

## 2. Kinerja Keuangan

Diketahui tentang rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio* dan *quick ratio*. Hasil perhitungan dari kedua rasio tersebut menunjukkan bahwa rasio likuiditas PT Aneka Tambang (Persero) Tbk masih dikatakan kurang baik dikarenakan terjadinya penurunan nilai pada *current ratio* dan *quick ratio* setiap tahunnya. Selain adanya penurunan setiap tahun rasio likuiditas PT Aneka Tambang (Persero) Tbk dikatakan kurang baik dikarenakan tidak memenuhi standar industri yang sudah ditetapkan. Masih di bawah standar industri pada rasio likuiditas PT Aneka Tambang (Persero) Tbk tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.

Rasio *leverage* terdiri dari *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*. Hasil perhitungan dari kedua rasio tersebut menunjukkan bahwa rasio *leverage* PT Aneka Tambang (Persero) Tbk sudah cukup dikatakan baik dikarenakan terjadinya kenaikan nilai pada *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* setiap tahunnya. Terlihat pada perhitungan *debt to equity ratio* menunjukkan masih dibawah standar industri yang ditetapkan. Perhitungan *debt to assets ratio* PT Aneka Tambang (Persero) Tbk yang selalu mengalami kenaikan dan sudah melebihi standar industri yang ditentukan dapat dikatakan kurang aman. Kurang amannya *debt to assets ratio* PT Aneka Tambang (Persero) Tbk tidak berdampak besar karena total hutang perusahaan masih lebih kecil dibandingkan dengan total asset yang dimiliki PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.

Rasio aktivitas terdiri dari *receivable turn over*, *inventory turn over*, *working capital turn over*, *fixed assets turn over*, *total assets turn over*. Hasil perhitungan dari kelima rasio tersebut menunjukkan bahwa rasio aktivitas PT Aneka Tambang (Persero) Tbk masih dikatakan kurang baik dikarenakan kelima rasio tersebut masih di bawah standar industri yang ditetapkan. Masih di bawah standar industri pada rasio aktivitas PT Aneka Tambang (Persero) Tbk tersebut menunjukkan bahwa



perusahaan tidak mampu melakukan efektivitas semua sumber daya perusahaan secara maksimal dan tidak ada keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva seperti persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

Rasio profitabilitas terdiri dari *net profit margin*, *return on investment*, dan *return on equity*. Hasil perhitungan dari ketiga rasio tersebut menunjukkan bahwa rasio profitabilitas PT Aneka Tambang (Persero) Tbk masih dikatakan kurang baik dikarenakan ketiga rasio tersebut masih di bawah standar industri yang ditetapkan. Masih di bawah standar industri pada rasio profitabilitas PT Aneka Tambang (Persero) Tbk tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba untuk perusahaan secara maksimal dan perusahaan tidak dapat meningkatkan produktivitas dari tahun sebelumnya.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

- a. Hasil perhitungan rasio likuiditas pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk periode tahun 2012-2014 untuk *current ratio* selalu mengalami penurunan pada setiap tahunnya penurunan tersebut disebabkan oleh nilai hutang lancar yang meningkat, hal tersebut terjadi karena aspek dari hutang lancar seperti hutang jangka pendek, hutang usaha, hutang lain-lain, hutang pajak, hutang deviden, dan hutang bank jangka panjang yang telah jatuh tempo mengalami peningkatan nilai. *Debt to assets ratio* pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk juga mengalami kenaikan pada setiap tahunnya kenaikan tersebut disebabkan oleh meningkatnya nilai pinjaman pihak ketiga, dana pinjaman pengelolaan dan juga imbalan kerja. *Debt to equity ratio* pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk juga mengalami kenaikan pada setiap tahunnya disebabkan karena adanya peningkatan pada komponen pinjaman pihak ketiga, dana jaminan pengelolaan lingkungan dan penyisihan imbalan kerja sehingga menyebabkan nilai jumlah kewajiban jangka panjang menjadi lebih tinggi. Pada tahun 2014 selalu mengalami kenaikan disebabkan karena perusahaan menahan persediaan sekecil mungkin. Keadaan tersebut juga mengandung risiko yang tidak kecil, karena dapat menyebabkan *stock out*

atau kekurangan persediaan sehingga permintaan terhadap produk perusahaan juga berdampak hilangnya kepercayaan dari para langganan sehingga akan mengganggu volume penjualan di masa mendatang. Hasil perhitungan *Return on investment* yang dimiliki oleh PT Aneka Tambang juga mengalami penurunan disebabkan oleh menurunnya perolehan laba bersih karena menurunnya penjualan sementara biaya operasional perusahaan terus mengalami peningkatan. *Return on equity* juga mengalami penurunan setiap tahunnya disebabkan karena tidak seimbangnya peningkatan nilai baik laba bersih maupun jumlah ekuitas, jika salah satu komponen dalam laba bersih tidak meningkat maka komponen dalam ekuitas juga ikut menurun sehingga dapat menyebabkan *return on equity* terus mengalami penurunan.

- b. Pada rasio likuiditas tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 untuk *current ratio* dan *quick ratio* kurang baik. Rasio *leverage* tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 untuk *debt to assets ratio* kurang aman dikarenakan melebihi standar yang ditetapkan, meskipun kurang aman pada *debt to assets ratio* total hutang masih cukup kecil dibandingkan dengan total asset dan *debt to equity ratio* baik. Rasio aktivitas tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 untuk *receivable turn over* kurang baik, *inventory turn over* juga menunjukkan kurang baik, *Working capital turn over* menunjukkan kurang baik, *Fixed assets turn over* menunjukkan kurang baik, *Total assets turn over* juga kinerja keuangannya kurang baik karena tidak mencapai standar industri. Rasio profitabilitas tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 untuk *net profit margin* kurang baik, *return on investment* juga kurang baik, dan *return on equity* juga menunjukkan keuangan perusahaan yang kurang baik.

### 2. Saran

- a. Berhubungan dengan rasio likuiditas seharusnya perusahaan dapat lebih mengoptimalkan nilai likuiditas dengan cara meningkatkan aktiva lancar perusahaan guna menutupi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kemampuan menutupi kewajiban jangka pendek yang baik, maka kinerja perusahaan dianggap baik. Hal ini

akan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan di mata investor.

- b. Berhubungan dengan rasio aktivitas sebaiknya perusahaan mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif sehingga laba yang diperoleh perusahaan dapat meningkat setiap tahunnya.
- c. Berhubungan dengan rasio profitabilitas sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan lagi tingkat penjualan setiap tahunnya dan menekankan beban pokok penjualan serta mengefektifkan biaya-biaya perusahaan agar perusahaan dapat memperoleh laba yang optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Edisi 8. Yogyakarta : BPFE.
- Harahap, Sofyan Syarif. 2011. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juli 2009*. Jakarta : Salemba Empat.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kuswadi. 2004. *Cara Mudah Memahami Angka dan Manajemen Keuangan Bagi Orang Awam*. Jakarta: PR Elex Media.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi IV. Yogyakarta: Liberty.
- Nazir, Mohammad. 2011. *Metode Penelitian*. Cetakan Ketujuh. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prastowo, Dwi dan Julianty, Rifka. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.